

SUPERVISI KLINIS TERHADAP LAYANAN KONSELING KELOMPOK MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Maghfirotul Lathifah¹, Aniek Wirastania², Dimas Ardika Miftah Farid³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: maghfirotul@unipasby.ac.id¹, aniek@unipasby.ac.id², dimas.ardika@unipasby.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan konseling kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Tahap pelaksanaan supervisi klinis dalam penelitian ini adalah tahap pra-observasi, observasi dan pasca-observasi. mahasiswa masih perlu untuk praktik konseling kelompok agar tidak merasa kikuk dalam proses konseling kelompok, serta perlu adanya perbaikan dalam penerimaan konseli di awal proses konseling, serta masih lemahnya pengaplikasian dalam teori dan teknik konseling ketika proses konseling kelompok berlangsung. Dari analisis dosen pembimbing ini tujuannya adalah mahasiswa dapat melaksanakan proses konseling kelompok dengan lebih baik lagi dan bermanfaat bagi konseli di masa yang akan datang.

Kata kunci: *Supervisi Klinis, Konseling Kelompok*

ABSTRACT

This study aims to determine and improve students' abilities in implementing group counseling. The method used in this research is descriptive qualitative method. The analysis technique used in this research is data triangulation. The stages of implementing clinical supervision in this study were the pre-observation, observation and post-observation stages. students still need to practice group counseling so as not to feel clumsy in the group counseling process, and there is a need for improvement in the acceptance of counselees at the beginning of the counseling process, and the application of theory and counseling techniques is still weak when the group counseling process takes place. From the analysis of the supervisor, the goal is that students can carry out the group counseling process better and be useful for the counselee in the future.

Keywords: *Clinical Supervision, Group Counseling*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di tengah pandemi virus corona memanglah berbeda dengan pembelajaran sebelum adanya virus tersebut. pembelajaran di tengah pandemi virus corona dilakukan secara daring atau online. Pembelajaran secara daring ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19, dengan begitu mau tidak mau mahasiswa harus belajar di rumah secara daring. Bisa jadi, pembelajaran secara daring menjadi solusi pemerintah untuk menekan penyebaran virus corona.

Dalam pelaksanaan mata kuliah praktikum mikro konseling, mahasiswa saat ini dituntut untuk dapat mempraktikkan konseling dengan media platform seperti zoom, google meet, dan lain sebagainya. Utamanya dalam praktik konseling kelompok by daring. Hal itu menjadi salah satu problem yang serius yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingan dan konseling. Salah satu problem yang sering terjadi adalah kurangnya kematangan mahasiswa dalam mengimplementasikan teori dan Teknik konseling dalam praktik proses konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan suatu proses yang dinamis antar konseli yang terpusat dalam suatu pemikiran dan tingkah laku yang sadar dan melibatkan fungsi yang nyata, memiliki penerimaan antar konseli, saling percaya antar konseli dan saling mendukung (Adhiputra, 2015). Nurihsan (2012) berpendapat bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dalam situasi kelompok yang di dalamnya memiliki tujuan utama menyembuhkan dan mencegah serta diarahkan pada kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan konselinya. Dari pendapat kedua tokoh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan dari konselor kepada konseli dengan tujuan menyembuhkan problem yang dihadapi oleh beberapa konseli yang masing-masing konseli memiliki kepercayaan, penerimaan, dan dukungan.

Tujuan konseling kelompok menurut Namora (2011) adalah: 1) Membantu konseli mencapai perkembangan yang optimal, 2) Membantu konseli untuk meningkatkan motivasinya sebagai upaya perubahan tingkah laku, 3) Membantu konseli untuk dapat mengentaskan masalahnya sendiri dengan cepat dan sesuai harapan, 4) Terciptanya komunikasi dan interaksi sosial yang baik.

Dalam penelitian ini menggunakan supervisi klinis terhadap konseling kelompok mahasiswa bimbingan dan konseling. Ini bertujuan untuk mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses konseling kelompok, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan konseling kelompok. Menurut Soetjipto dan Kosasi (2004), supervisi klinis adalah suatu proses tatap muka diskusi antara supervisor dengan guru dengan tujuan perbaikan dalam proses mengajar dan upaya pengembangan profesional. Pendapat lain dari Purwanto (2014), supervisi klinis merupakan proses perbaikan dalam pengajaran melalui tahapan yang sistematis dan intensif terhadap *performance* dari yang di supervisi.

Dalam pelaksanaan supervisi klinis ini, pemberian bimbingan oleh dosen kepada mahasiswa yang melaksanakan proses konseling kelompok untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan atas pelaksanaan konseling kelompoknya, sehingga tercapai tujuan konseling

kelompok yang maksimal. Hal itu di dukung oleh Sagala (2010) yang menyatakan bahwa tujuan supervisi klinis adalah untuk mencapai tujuan Pendidikan secara maksimal, meningkatkan kemampuan professional seorang yang disupervisi dan memerangi kemerosotan.

Ada tiga tahap pelaksanaan supervisi klinis, yakni a) tahap pra-observasi, yaitu tahap rencana keterampilan yang akan dilaksanakan, dalam penelitian ini, mahasiswa akan merencanakan pelaksanaan konseling kelompok. b) tahap observasi, yaitu pelaksanaan konseling kelompok oleh mahasiswa dan diobservasi atau diamati oleh dosen pembimbing (supervisor) secara detail. Dosen pembimbing juga mulai mengisi instrument yang telah dibuat. c) tahap pasca-observasi, yaitu tahapan dimana dosen pembimbing dan mahasiswa berdiskusi dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan konseling kelompoknya serta diakhiri dengan penguatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Subjek penelitian ini adalah dosen pembimbing sebagai pelaksana supervisi klinis dan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling sebagai subjek yang dilakukan tindakan supervisi klinis. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi partisipasi pasif, wawancara yang dilakukan secara terstruktur pada subyek, dan menggunakan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yang dilakukan dengan menggabungkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi klinis oleh dosen pembimbing terhadap mahasiswa bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling kelompok dilakukan dengan tiga tahap, yakni tahapan pertama adalah pra-observasi, tahapan kedua adalah tahap observasi, dan tahap terakhir atau ketiga adalah tahap pasca observasi.

Dalam tahap pertama, yakni tahap pra-observasi, supervisor (dosen pembimbing) dan mahasiswa bersama membicarakan tentang rencana pelaksanaan konseling kelompok, supervisor membangun hubungan baik dengan mahasiswa, kemudian merencanakan bentuk evaluasi dalam proses konseling kelompok, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan

menyepakati prosedur yang digunakan dalam supervisi klinis serta metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

Dalam tahap pertama atau tahap pra-observasi, supervisor mendapati sejumlah hal-hal yang sering muncul terhadap pelaksanaan konseling kelompok oleh mahasiswa, salah satunya adalah kurangnya pemahaman prosedur pelaksanaan konseling kelompok yang efektif, sehingga ketika pengaplikasian teknik konseling, mahasiswa masih merasa bingung dan kaku. Supervisor (dosen pembimbing) memberikan arahan untuk memberikan arahan, tips, dan trik dalam pelaksanaan konseling kelompok yang efektif. Dari pra-observasi ini juga didapati bahwa mahasiswa juga masih bingung dengan teori dan Teknik yang akan digunakan dalam proses konseling individu, sehingga dosen pembimbing perlu untuk memberikan arahan tentang pelaksanaan konseling kelompok dan sedikit membahas tentang teori dan Teknik konseling.

Dalam tahapan kedua, yakni tahap observasi, dosen pembimbing menyiapkan instrumen pelaksanaan konseling kelompok dan mahasiswa mulai melaksanakan proses konseling kelompoknya. Dalam tahapan ini, dosen pembimbing mengamati dengan seksama proses pelaksanaan konseling kelompok dari awal sampai akhir, apakah sudah sesuai dengan tahapan, apakah sudah sesuai dengan teori dan teknik, gestur dari mahasiswa seperti apa, serta melihat dokumen serta verbatim yang sudah disusun oleh mahasiswa sebelum pelaksanaan tahap observasi ini.

Dalam tahap observasi ini, dosen pembimbing selaku supervisor mengobservasi bagaimana proses pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai konselor, termasuk bagaimana cara konselor dalam tahap pembentukan yang terdiri dari pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok serta pengenalan tiap anggota konseling kelompok. Tahap selanjutnya adalah tahap peralihan, yakni apakah konselor sudah mampu untuk membantu para konselinya dalam proses "*Gladding*". Tahapan selanjutnya adalah tahap kegiatan, yakni tahapan inti dari proses konseling kelompok, yang merupakan tahapan pengembangan diri oleh konseli. Tahap terakhir dalam konseling kelompok adalah tahap pengakhiran, yakni penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow-up*).

Dalam tahapan ketiga atau tahap pasca-observasi. Berikut adalah proses pelaksanaan tahap pasca-observasi a) Dosen pembimbing dan mahasiswa melakukan diskusi dan evaluasi terkait pelaksanaan konseling kelompok yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa. Dosen pembimbing menghargai apa yang dilaksanakan oleh mahasiswa apapun hasilnya, serta memberikan waktu untuk mahasiswa membahas analisis dari dosen pembimbing. b) Dosen

pembimbing memberikan waktu untuk mahasiswa dalam merefleksikan perasaannya. Di tahap ini, mahasiswa menganalisis dan megakhiri dengan penyamaan hipotesis yang diajukan di awal. c) Dosen pembimbing memberikan hasil evaluasi berdasar pada pengamatan proses konseling yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam tahap ini, dosen diharapkan menyampaikan sesuai dengan keadaan real mahasiswanya, tidak ada yang disembunyikan atau ditutup-tutupi agar ada sebuah perbaikan kedepannya. d) Dari evaluasi tersebut, maka dilanjutkan diskusi yang baik dan hangat antara dosen pembimbing dengan mahasiswa yang disupervisi. Diharapkan dalam proses diskusi ini mendapatkan inti dari kegiatan supervisi klinis ini. e) Di tahap terakhir yakni arahan dan dukungan dari dosen pembimbing kepada mahasiswa agar tetap selalu berproses ke arah yang positif.

Setelah pelaksanaan supervisi klinis berjalan, maka dilakukan analisis data menggunakan triangulasi data. Triangulasi menurut Sugiyono (2011) merupakan penggabungan berbagai macam teknik pengumpulan sumber data yang ada yang bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data penelitian.

Setelah dilakukan analisis data dalam kegiatan supervisi klinis dalam konseling kelompok, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa masih perlu untuk praktik konseling kelompok agar tidak merasa kikuk dalam proses konseling kelompok, serta perlu adanya perbaikan dalam penerimaan konseli di awal proses konseling, serta masih lemahnya pengaplikasian dalam teori dan teknik konseling ketika proses konseling kelompok berlangsung. Dari analisis dosen pembimbing ini tujuannya adalah mahasiswa dapat melaksanakan proses konseling kelompok dengan lebih baik lagi dan bermanfaat bagi konseli di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi klinik dalam konseling kelompok oleh mahasiswa bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu bentuk suatu perbaikan sebagai upaya dosen pembimbinga meningkatkan kemampuan mahasiswanya. Dari analisis supervisor dosen pembimbing mahasiswa masih perlu untuk praktik konseling kelompok agar tidak merasa kikuk dalam proses konseling kelompok, serta perlu adanya perbaikan dalam penerimaan konseli di awal proses konseling, serta masih lemahnya pengaplikasian dalam teori dan teknik konseling ketika proses konseling kelompok berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, A.A Ngurah. (2015). *Konseling Kelompok*. Yogyakarta: Media Akademis.
- Namora, L Lubis. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nurihsan, A Juntika. (2012). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purwanto, M. Ngalim. (2014). *Administrasi dan Supervisi pendidikan Cet. 22*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto dan Kosasi. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.